

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif telah cukup lama digunakan sebagai metode penelitian, sehingga metode penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode konvensional. Metode kuantitatif disebut sebagai metode *positivistic*, karena berdasarkan landasan filsafat positivisme. Metode kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah melalui kaidah ilmiah antara lain konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian yang diperoleh disebut metode kuantitatif karena berupa analisis dengan menggunakan nilai numerik dan statistik (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian kuantitatif adalah dapat memahami derajat hubungan antara dua variabel atau lebih dan pola/bentuk pengaruhnya. Selanjutnya, diterapkan teori yang membantu menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan gejala (Rusiadi dan Hidayat, 2019).

Jenis studi ini merupakan kuantitatif deskriptif karena tidak membandingkan variabel sampel lain, tetapi mencari tahu hubungan antara variabel sampel yang satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini terdiri dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) yang terdiri dari akuntabilitas dan transparansi, sedangkan variabel yang terikat (*dependen*) yaitu kinerja pengelolaan dana BOS.

## 3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2013). Dengan kata lain, populasi terdiri dari benda-benda dan alam lainnya, bukan hanya manusia. Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada subjek/ objek yang diteliti, karena populasi mengandung semua ciri/ sifat yang dimiliki subjek atau objek. Populasi dari penelitian ini yaitu kepala madrasah, bendahara, tenaga pendidikan, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa di MA Negeri 2 Jombang.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian di MA Negeri 2 Jombang**

No	Populasi	Jumlah
1	Tenaga Pendidik	65
2	Tenaga Kependidikan	22
3	Orang Tua Siswa	878
Jumlah		965

Sumber: EMIS MA Negeri 2 Jombang, 2022

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013). Apabila seorang peneliti tidak dapat mempelajari seluruh populasi karena populasi yang terlalu besar, keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan lain lain, maka peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik probability sampling ini ada bermacam-macam yaitu simple random sampling, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2013). Ukuran sampel minimal dapat diterima didasarkan pada desain penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan ukuran minimal 10% populasi relatif besar, untuk populasi relatif kecil minimal 20% populasi (Nalendra, 2021).

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena dalam pemilihan sampel terdapat kriteria tertentu, antara lain tenaga pendidik dan tenaga kependidikan setidaknya bekerja di MA Negeri 2 Jombang bekerja lebih dari 2 (dua) tahun dan disesuaikan banyaknya jam kerja minimal 24 jam dalam satu minggu untuk tenaga pendidik.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{65}{1 + 65 \cdot 0,1^2} = \frac{65}{1,65} = 39,3 = 39$$

Jadi, sampel dari tenaga pendidik diambil sejumlah 39 untuk mewakili populasi.

$$n = \frac{22}{1 + 22 \cdot 0,1^2} = \frac{22}{1,22} = 18,03 = 18$$

Jadi, sampel dari tenaga kependidikan diambil sejumlah 18 untuk mewakili populasi.

- b. Orang Tua Siswa dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Dalam teknik ini pengambilan sampel dilakukan secara acak tidak berpedoman kriteria tertentu melainkan disesuaikan dengan tingkatan kelas untuk mewakili populasi. Adapun rumus atau formula yang digunakan adalah rumus slovin, sebagai berikut (Nalendra, 2021):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (3.1)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian 10%

Dari rumus diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{878}{1 + 878 \cdot 0,1^2} = \frac{878}{9,78} = 89,7 = 90$$

Dari 83 sampel madrasah perlu mengetahui sampel disetiap tingkatan dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n \quad (3.2)$$

Dimana:

Ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

**Tabel 3.2 Sampel Orang Tua Siswa**

No	Sampel	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Orang Tua Kelas 10	319	33
2	Orang Tua Kelas 11	282	29
3	Orang Tua Kelas 12	277	28
Jumlah		878	90

Sumber: Peneliti, 2022

Jadi, data sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian**

No	Sampel	Jumlah
1	Tenaga Pendidik	39
2	Tenaga Kependidikan	18
3	Orang Tua Siswa	90
Jumlah		147

Sumber: Peneliti, 2022

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.3.1 Pengertian

Menurut Sugiyono (2017) Pengertian operasional pada variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional diperlukan untuk mendefinisikan secara konseptual dan menggambarkan metode yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan dipelajari. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel variabel independen terdiri atas akuntabilitas dan transparansi, dan variabel dependen terdiri atas kinerja pengelolaan dana BOS.

#### 3.3.2 Tabel Definisi dan Operasional Variabel

Berikut adalah definisi dan operasional variabel penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.4 Definisi dan Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Dimensi	Skala Ukur
1.	Akuntabilitas (X1)	“Akuntabilitas merupakan penyediaan dan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan	1. Kualitas penyusunan RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah). Yang menjadi perhatian	5=Sangat Setuju 4= Setuju 3=Netral	Likert

		<p>dalam kegiatan dan kinerja keuangan pemerintah. Dalam rangka pemenuhan hak-hak rakyat, baik pemerintah pusat maupun daerah harus diinformasikan” (Mardiasmo, 2021).</p> <p>“Dalam manajemen keuangan, akuntabilitas merupakan penggunaan uang sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan rencana yang sudah dibuat dan dapat dilaporkan kepada pemangku kepentingan serta masyarakat” (Ayu Helfia. C. <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>adalah dalam ketepatan waktu penyusunan RKAM dan kemampuan RKAM untuk mengakomodir kepentingan seluruh warga madrasah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Laporan keuangan periodik dan pertanggungjawaban tahunan</li> <li>3. Partisipasi stakeholders dalam menciptakan akuntabilitas dan pengawasan akuntabilitas.</li> <li>4. Akuntabilitas secara keseluruhan mencakup sasaran dana BOS dan kebutuhan madrasah.</li> </ol> <p>(Trisnawati, 2018)</p>	<p>2= Tidak Setuju 1=Sangat Tidak Setuju</p>	
2.	Transparansi (X2)	<p>“Menurut Trisnawati (2018) Tranparansi adalah asas yang menanggung kebebasan publik agar mendapatkan informasi terkait strategi pelaksanaan hingga keputusan yang dilakukan oleh pemerintah terutama pengelolaan dana yang digunakan unruk keperluan masyarakat.”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan, dalam hal ini transparansi dalam penggunaan dana BOS disampaikan secara terbuka dan transparan.</li> <li>2. Informatif, penggunaan dana BOS disampaikan kepada publik secara terbuka dan informasi disampaikan sesuai dengan yang ditetapkan.</li> <li>3. Pengungkapan, dalam hal ini penggunaan dana BOS diungkapkan kepada publik secara terbuka dan terdapat media yang mewedahi publik dalam menyampaikan aspirasinya.</li> </ol> <p>(Mardiasmo, 2018)</p>	<p>5=Sangat Setuju 4= Setuju 3=Netral 2= Tidak Setuju 1=Sangat Tidak Setuju</p>	Likert
3.	Kinerja Pengelolaan Dana BOS (Y)	<p>“Kinerja atau <i>performace</i> adalah bentuk penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya fleksibilitas dalam ketetapan Rencana Kinerja Anggaran Madrasah (RKAM) dengan disesuaikan kebutuhan</li> </ol>	<p>5=Sangat Setuju 4= Setuju 3=Netral 2= Tidak Setuju</p>	Likert

		<p>atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi. (Moeheriono, 2012)</p>	<p>Madrasah berdasarkan Evaluasi Diri Madrasah (EDM).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Adanya efektivitas penggunaan dana BOS agar memberikan hasil, pengaruh, daya guna untuk mencapai tujuan Madrasah.</li> <li>3. Adanya efisiensi penggunaan dana BOS dengan upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan biaya minimal untuk hasil optimal.</li> <li>4. Adanya Akuntabilitas dan Transparansi. Akuntabilitas dengan penggunaan dana BOS dapat dipertanggungjawabkan sesuai aturan perundangan. Transparansi dalam pengelolaan dana BOS. transparansi dalam pengelolaan dana BOS secara terbuka dan mengakomodir aspirasi pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan Madrasah. (Juknis BOS 2021 dan 2022)</li> </ol>	<p>1=Sangat Tidak Setuju</p>	
--	--	--	---	------------------------------	--

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti kumpulkan dan diperoleh langsung di lokasi penelitian untuk kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan secara langsung di lapangan dinilai lebih akurat, sehingga peneliti menggunakan data primer berupa angket/kuesioner sebagai bahan media penelitian. Untuk mendapatkan data secara

langsung dari lapangan, peneliti menyebarkan kuesioner/ angket melalui google formulir yang di sebarakan melalui *platform* sosial media.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan perolehan data dari studi-studi sebelumnya yang dikumpulkan dan disatukan, data diterbitkan dari instansi lain. Sumber yang didapatkan biasanya berupa data yang sudah diolah sebagai hasil penelitian sehingga siap digunakan sebagai informasi pendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder berupa peraturan perundang-undangan, peraturan petunjuk teknis pengelolaan dana BOS, buku referensi, jurnal penelitian terdahulu, dokumen resmi MA Negeri 2 Jombang yang diperoleh dari aplikasi *EMIS*, dan laporan pertanggungjawaban dana BOS MA Negeri 2 Jombang.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam studi ini karena tujuan utama studi ini adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui penjelasan dan hubungan yang sistematis dan akurat antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian, kualitas ditentukan oleh alat perolehan data dan alat ukur yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode angket (kuesioner).

Menurut Sugiyono (2017) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Untuk mengetahui kinerja pengelolaan dana BOS pada MA Negeri 2 Jombang perolehan data

menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner dalam upaya mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi. Dengan kuesioner, pengumpulan data dapat menghemat waktu, tenaga, biaya dan lebih akurat karena informasi yang diperoleh berasal dari responden secara langsung. Saat membuat kuesioner harus menggunakan indikator dari variabel penelitian sebagai dasar.

Pada penelitian ini disajikan dengan menggunakan skala likert untuk mengukur setiap variabel yang diteliti. Respon setiap item instrumen yang digunakan pada skala Likert memiliki gradien yang sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2017). Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan maupun pernyataan untuk setiap item dengan empat pilihan jawaban dengan jawaban nilai empat sebagai nilai tertinggi. Pilihan jawaban kuesioner dalam variabel akuntabilitas, transparansi, dan kinerja pengelolaan dana BOS meliputi “sangat setuju (SS)” yang diberi skor lima, “setuju (S)” yang diberi skor empat, “netral” yang diberi skor tiga, “tidak setuju (TS)” yang diberi skor dua dan yang “sangat tidak setuju (STS)” diberi skor satu. *Scoring* dilakukan guna untuk kepentingan pengolahan data statistik. Aplikasi untuk mengolah data statistik menggunakan SPSS versi 20.0.

### **3.5 Metode Analisa**

#### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

##### **a. Uji Validitas**

Alat penelitian diuji dengan alat ukur yang disebut uji validasi, dan dengan menampilkan indeks terukur, guna memastikan apakah alat

tersebut efektif. Keabsahan data studi ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat, sehingga hakikat validitas adalah ketepatan dalam menarik kumpulan jawaban yang benar. Nilai  $r$ -kriteria hitung lebih besar dari  $r$ -tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% bila uji validitas menggunakan nilai korelasi item-total korelasi.

Jika  $r$  hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari  $r$  tabel (nilai kritis) maka tiap butir instrumen penelitian yang digunakan adalah valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali I. , 2011)

“ $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, *then the statement is valid.*”

“ $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, *then the statement is invalid.*”

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji kuesioner. Keandalan adalah tingkat keakuratan yang ditunjukkan oleh suatu pengukuran. Verifikasi keandalan peralatan penelitian dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Pada studi ini, uji reliabilitas dilakukan secara *in-house* dengan menganalisis konsistensi di tiap butir dalam kuesioner.

Setiap item kuesioner dapat dipercaya jika jawaban individu terhadap kuesioner selaras. Menetapkan kuesioner yang *reliable*, pada penelitian reliabilitas diukur menggunakan uji statistik *alpha cronbach* ( $\alpha$ ), dikatakan reliabel jika variabel menghasilkan *alpha cronbach*  $>$  0,60 (Ghozali, 2011).

### 3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah data empiris yang didapatkan sesuai dengan distribusi normal. Uji normalitas, adalah salah satu uji yang harus dipenuhi dalam proses perhitungan analisa statistik. Sebagian ahli statistik mengatakan jika kumpulan data lebih besar dari 30 ( $n > 30$ ), data dianggap terdistribusi normal. Namun demikian, kurang dari besaran tersebut bukan berarti tidak terdistribusi normal. (Widana dan Muliani, 2020). Dalam uji normalitas keputusan yang diambil sebagai dasar adalah antara lain:

1. Apabila hasil pada data menebar secara diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau jika histogram menampilkan pola distribusi normal, dapat dikatakan mode regresi dapat memenuhi asumsi dari normalitas.
2. Apabila data menebar menjauh pada diagonal dan/atau tidak mengikuti arah daripada diagonal, atau jika histogram tidak menampilkan pola distribusi normal, dapat dikatakan normalitas tidak terlihat pada agresi.

Jika signifikansi uji Kolmogorof-Smirnov untuk satu sampel  $> 5\%$ , data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansinya lebih kecil dari  $5\%$ , berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012), uji multikolinearitas memiliki tujuan akan menilai model regresi berkorelasi antara variabel bebas atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila tidak menunjukkan korelasi antar

variabel bebas. Uji multikolinearitas ditunjukkan dengan tingkat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Toleransi menilai variabel bebas yang dipilih, yang tidak dijabarkan pada variabel bebas lainnya. Oleh karena itu,  $VIF=1/\text{toleransi}$ , sehingga nilai yang rendah sama dengan nilai faktor varians tinggi.

Dasar pengambilan keputusan:

- Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 ( $>0,10$ ) yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- Nilai VIF lebih kecil dari 10,00 ( $<10,00$ ) yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji hipotesis yang wajib dilakukan dengan analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilaksanakan guna menentukan apakah analisis model regresi bias. Jika model analisis regresi memiliki penyimpangan, biasanya sulit untuk memperkirakan model yang akan dijalankan karena distribusi data yang selaras. Ada dua cara untuk memeriksa apakah model regresi memiliki gejala yang heterogen. Salah satunya adalah untuk memeriksa scatter plot, dan yang lainnya adalah untuk memeriksa nilai prediksi (SRESID) dari variabel dependen termasuk residual (ZPRED).

Analisis berdasarkan grafik (variasi) menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterogenitas jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas atau di bawah angka nol pada sumbu y. Gaya studi yang baik adalah

tidak ada yang namanya heterokedastisitas (Ghozali I. , 2012). Oleh karena itu, tidak ada penyimpangan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja;
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimanfaatkan dalam model regresi linier untuk mengetahui ada korelasi antara kesalahan *noise* pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya. Ringkasnya, nilai sisa tidak berkorelasi satu sama lain. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Dikatakan baik apabila regresi tanpa autokorelasi (Santoso, 2019). Jalankan uji *coba/run test* agar dapat mengetahui ada tidaknya “autokorelasi”.

“*Run test*” adalah komponen dari statistik nonparametik yang bisa dipakai menguji apakah ada korelasi yang tinggi antara residual. Jika tidak ada korelasi antara residual, maka residual adalah acak. Dasar keputusan dari hipotesis sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Untuk nilai “*Asymptotic significance two tailed*” kurang dari 5% atau 0,05  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, data residual akan terjadi tidak secara acak (sistematis).

2. Untuk nilai “*Asymptotic significance two tailed*” jika melebihi 5% atau 0,05  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa data residual akan dihasilkan secara acak (random).

### **3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.3.1 Teknik Analisis**

##### **a. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan menggunakan sampel sebagai bahan deskripsi, simpulan tidak dapat ditarik sebagai populasi dimana sampel dikumpulkan. Statistik deskriptif menggambarkan populasi pada “persentase, *mean*, median, dan modus” guna menentukan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS untuk mengetahui kinerja pengelolaan dana BOS pada masa pandemi *COVID-19*. Pada studi ini alat yang digunakan untuk uji data adalah SPSS versi 20.0.

#### **3.5.3.2 Uji Hipotesis**

##### **a. Uji t (Uji Parsial)**

Uji parsial dipakai guna mengerti variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti pada variabel terikat secara parsial (Prayitno, 2012).

Model sederhana untuk uji t adalah dengan mencarinya dan membandingkan statistik-t secara teliti pada table. Ukuran keberhasilannya adalah  $df=(n-k)$ . Dimana “ $n$ =jumlah observasi” dan “ $k$ =jumlah variabel”. Uji guna mengetahui apakah masing–masing variabel independen memiliki

pengaruh yang berarti pada variabel dependen, secara parsial menggunakan  $\alpha=0,05$ . Langkah-langkah yang dilakukan antara lain (Sugiyono, 2017) :

1. Jika “signifikansi” kurang dari 0,05  $H_0$  ditolak, artinya terdapat nilai pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen.
2. Jika “signifikansi” lebih dari 0,05  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat nilai pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji digunakan menggunakan teknik analisis linier berganda guna mendapati pengaruh yang berarti dari dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) pada variabel dependen ( $Y$ ). Model “regresi berganda” dari populasi dapat dinyatakan sebagai (Purwanto, 2019):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.3)$$

Keterangan:

$Y$	= nilai penduga bagi variabel y (kinerja pengelolaan dana BOS)	$X_1$	= Variabel bebas (Akuntabilitas)
$\alpha$	= konstanta	$X_2$	= Variabel bebas (Transparansi)
$\beta$	= koefisien	$e$	= tingkat kesalahan

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

“Koefisien determinasi” merupakan alat untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi suatu variabel bebas. Nilai koefisien determinasi kisaran nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menerangkan variasi

dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas menyediakan keseluruhan informasi yang diperlukan guna memperkirakan variabel terikat. (Ghozali I. , 2012).